# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

1. Sebelum menonton serial drama *"When Life Gives You Tangerines"*, mayoritas responden berpendapat bahwa peran suami dan istri dalam keluarga umumnya bersifat kaku dan mengikuti tradisi. Suami yang bertanggung jawab mencari nafkah utama dan memimpin keluarga, sedangkan istri bertanggung jawab untuk mengurus pekerjaan rumah dan pengasuhan anak. Sementara sisanya, mengaku sudah memiliki pandangan yang lebih fleksibel dan egaliter mengenai peran suami dan istri dalam keluarga. Seluruh responden juga mengaku merasa takut untuk menikah karena mereka menyaksikan banyaknya konflik rumah tangga yang terjadi di lingkungan sekitar serta di media sosial. Hal ini menimbulkan persepsi bahwa pernikahan adalah hal yang sulit, menuntut, dan beresiko terjadi permasalahan besar jika tidak dikelola dengan baik.
2. Setelah menyaksikan drama *"When Life Gives You Tangerines"*, persepsi dan ekspektasi mahasiswi mengenai peran suami dan istri dalam keluarga mengalami perubahan menjadi lebih fleksibel. Mereka mulai memahami bahwa hubungan yang harmonis dalam keluarga tidak hanya dibentuk melalui pembagian peran yang formal, tetapi juga melalui kerja sama, komunikasi yang efektif, saling memahami, rasa cinta, dan dukungan

emosional antara suami dan istri. Tokoh-tokoh dalam drama menunjukkan bahwa peran suami tidak hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pasangan yang hadir secara emosional, menghormati istrinya, dan aktif terlibat dalam kehidupan keluarga. Kemudian, istri dianggap bukan hanya sebagai orang yang melakukan pekerjaan rumah tangga, tetapi juga sebagai individu yang memiliki peran penting dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga. Nilai kekeluargaan yang tercermin dalam drama tersebut memberikan dampak positif terhadap cara berpikir para responden, sehingga mereka lebih terbuka dengan konsep hubungan yang setara, fleksibel, dan saling melengkapi, asalkan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip hukum keluarga Islam.

## B. Saran

1. Bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang belajar di Program Studi Hukum Keluarga Islam, diharapkan untuk lebih bijak dalam menghadapi pengaruh media, termasuk drama Korea. Mereka sebaiknya mengambil nilai-nilai positif yang sejalan dengan ajaran Islam dan tidak menjadikan media sebagai satu-satunya sumber dalam membentuk pemahaman tentang kehidupan rumah tangga. Mahasiswa diharapkan dapat menyeimbangkan nilai-nilai modern dengan prinsip-prinsip hukum keluarga Islam, sehingga dapat terwujud pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hak dan kewajiban antara suami dan istri.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai besarnya pengaruh media terhadap pembentukan pola pikir

dan cara pandang seseorang, khususnya pada generasi muda yang cenderung lebih mudah terpapar oleh berbagai informasi dan konten media. Oleh karena itu, masyarakat perlu lebih berhati-hati dalam memilih acara yang ditonton dan harus mampu menyaring nilai-nilai yang ada di dalamnya agar tetap sejalan dengan norma agama, budaya, dan kehidupan sosial.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan studi yang berkaitan dengan dampak media populer terhadap pemahaman tentang hukum keluarga Islam. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan subjek yang lebih banyak, menggunakan metode yang berbeda, atau dengan meneliti aspek yang lebih mendalam. Contohnya adalah mengenai kesiapan untuk menikah, konsep keluarga yang ideal, ketahanan rumah tangga, atau dampak media digital lainnya terhadap cara berpikir generasi muda mengenai pernikahan dan keluarga.